

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM merupakan bentuk usaha yang lebih sering kita jumpai di daerah pedesaan dibandingkan dengan Usaha Besar (UB). UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia, selain itu UMKM juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah UMKM yang sangat banyak dan mampu menghasilkan berbagai macam produk serta mampu menyerap tenaga kerja.

Usaha yang termasuk dalam kategori UMKM menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah maupun nasional. Jumlah UMKM mencapai sekitar 99% dari populasi unit usaha, serta dapat menampung lebih dari 92% jumlah tenaga kerja. Dari tingkat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5%, UMKM menyumbang laju pertumbuhan sekitar 3%, lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan usaha besar. Dari data awal ini menunjukkan betapa strategisnya pengembangan koperasi dan UMKM (Hamid, 2010:1). Peran UMKM telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM.

Jumlah unit usaha UMKM di Indonesia (2014 -2017) terus mengalami kenaikan sekitar 2% per tahun, baik itu usaha mikro, kecil, maupun usaha menengah (depkopumkm.go.id). Perkembangan UMKM ini dapat terjadi karena syarat-syarat pembentukan usahanya yang cenderung lebih sederhana dan

mudah untuk dipenuhi oleh masyarakat yang ingin terjun dalam dunia bisnis atau wirausaha. Konsep UMKM sangat berbeda dari satu negara dengan negara lain. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan dibina pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Kementerian Koperasi dan UKM. Dengan adanya kementerian yang menangani khusus bidang UMKM, diharapkan UMKM di Indonesia berkembang dan diminati oleh sebagian besar angkatan kerja Indonesia, karena semakin bertambahnya penduduk juga mengakibatkan bertambahnya orang yang masuk angkatan kerja. Akan tetapi semakin bertambahnya penduduk tidak di iringi dengan peningkatan lapangan kerja yang memadai. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja yang memungkinkan berkurangnya tingkat pengangguran di suatu wilayah. Pengembangan dan pertumbuhan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki income perkapita rendah (Primiana: 2009: 53).

Kabupaten Blitar adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai jumlah UMKM terbanyak dengan total 255.662 unit UMKM. Desa Rejowinangun menjadi salah satu sentra UMKM di Kabupaten Blitar. Disebut sentra UMKM karena banyaknya UMKM yang menghasilkan produk sehingga mampu menyerap tenaga kerja, hal ini menjadi salah satu sebab perekonomian masyarakat Desa Rejowinangun meningkat. Desa Rejowinangun terkenal dengan sentra olahan makanan khas Blitar. Salah satu olahan yang ada di Desa Rejowinangun adalah jenang. Data Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar, menunjukan beberapa UMKM yang bergerak di pengolahan jenang yang di tampilkan dalam tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Jenang Desa Rejowinangun

No	Nama UMKM	Jumlah karyawan	Kapasitas produksi per tahun
1	Sari Raos	7	6.528 kg
2	Dua Kelapa	18	1.440 kg
3	Abdi Berkah	4	6.760 kg
4	Cipta Rasa	10	5.760 kg
5	Oemah Jenang	35	40.000 kg
6	Berkah Mulia	7	2000 kg
7	Manggar	3	5.720 kg
	Jumlah	84	68.208 kg

Sumber: Data UMKM Desa Rejowinangun Tahun 2017

Data pada tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah karyawan UMKM jenang yang ada di Desa Rejowinangun dan jumlah produksi jenang yang banyak dalam satu tahun. UMKM pada tabel 1.1 harus dikembangkan agar nantinya tingkat penjualan dari suatu UMKM akan naik yang mengakibatkan jumlah produksi dan tenaga kerja yang di gunakan bertambah. Winarni (2006:93) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro dan Kecil adalah kurang permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, keterampilan manajerial kurang, kurang pengetahuan manajemen keuangan, dan iklim usaha yang kurang kondusif.

Perusahaan atau organisasi memiliki sarana dan prasarana yang baik tetapi tidak didukung sumber daya manusia yang baik, maka tujuan perusahaan tidak akan mencapai keunggulan yang kompetitif. Hasibuan (2012:23) mengatakan sumber daya manusia dalam organisasi atau perusahaan berperan sebagai penentu, pelaku dan perencanaan dalam mencapai tujuan perusahaan sekaligus menentukan maju mundurnya suatu perusahaan atau organisasi.

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yaitu terus berupaya mengembangkan UMKM yang ada di Kabupaten Blitar. Diantaranya, memberikan pengetahuan tentang cara mengembangkan UMKM, seperti: sosialisasi perizinan usaha yang diikuti 200 UMKM. Selain itu, juga diadakan pelatihan pengemasan produk sehingga produk yang dijual lebih menarik bagi konsumen.

Usaha jenang di Desa Rejowinangun sudah dijalankan secara turun temurun. Usaha ini pada awalnya hanya melayani pesanan di saat ada hajatan saja, akan tetapi di masa sekarang usaha ini terus dikembangkan oleh generasi selanjutnya. Perkembangan yang dapat dilihat sekarang yaitu UMKM jenang mampu memasarkan produknya baik untuk memenuhi permintaan dari pengusaha lain maupun untuk di ekspor ke negara lain. Ismail sebagai pemilik UMKM Abdi berkah mengatakan, produk usahanya pada saat ini di gunakan untuk mengisi permintaan dari pengusaha lain dari luar kota. Kusmawati sebagai pemilik UMKM Oemah Jenang juga mengatakan produknya sekarang sudah mampu menembus pasar luar negeri, khususnya ke Negara Hongkong.

UMKM jenang di Desa Rejowinangun yang masih menggunakan cara konvensional dalam melakukan penjualan produk. Pelaku UMKM jenang juga masih banyak yang belum menggunakan sistem jual beli online dalam pemasarannya seperti UMKM Sari Raos, Berkah Mulia, Dua Kelapa, Abdi Berkah, Manggar dan Cipta Rasa. Alasan yang dikemukakan mereka juga hampir sama yaitu jenang hanya bertahan 7 hari sehingga mereka tidak melakukan jual beli secara online. Akan tetapi di UMKM Oemah Jenang produknya mampu bertahan satu bulan dengan cara dikemas khusus sehingga mampu bertahan satu bulan. Hal ini mengakibatkan kegiatan produksi belum bisa

di jalankan setiap hari. Seperti yang di katakan oleh Kastumi, pemilik UMKM Cipta Rasa menjelaskan proses penjualan masih dilakukan di pasar dan di *shoroom* yaitu rumahnya sendiri, sehingga tingkat penjualan kurang maksimal yang mengakibatkan proses produksi jenang dilakukan dua hari sekali.

Locus of control menurut Moorhead dan Griffin (2013:67) adalah seseorang percaya bahwa perilakunya mempunyai pengaruh nyata terhadap apa yang terjadi pada mereka. Sumber daya manusia yang mempunyai *internal locus of control* akan mampu menghadapi perkembangan zaman dan selalu mempunyai inovasi agar usaha yang dikembangkannya terus berjalan. UMKM jenang di Desa Rejowinangun terus di kembangkan baik secara individu, kelompok maupun adanya perhatian dari pihak lain, sehingga pengangguran di masyarakat berkurang karena banyaknya UMKM yang berkembang dan membutuhkan tenaga kerja karena harus menghasilkan produk secara kontinu baik dua hari sekali atau setiap hari.

Masalah yang berkaitan dengan karyawan yaitu ditunjukan dengan kurangnya semangat dan kerja keras bagi seorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini dikarenakan setiap karyawan yang bekerja di UMKM jenang tersebut, mereka tidak bisa bekerja setiap hari, karena harus menunggu panggilan dari pemilik UMKM. Dengan ketidakpastian dalam bekerja mengakibatkan kinerja yang dicapai karyawan kurang maksimal, karena pendapatan karyawan juga tidak pasti, hal ini mengakibatkan kepuasan dalam bekerja di UMKM Jenang dalam diri seorang karyawan kurang. Kurang puas dalam bekerja mengakibatkan banyak karyawan keluar dari UMKM tersebut, hal tersebut ditunjukan dengan upah yang diterima karyawan dari pekerjaannya belum mampu meningkatkan taraf hidupnya. Ismail yang juga pemilik UMKM

Abdi Berkah menjelaskan dari tahun 2008 sudah lebih dari 70 karyawan yang keluar dari UMKM nya, alasan karyawan keluar dari pekerjaannya dikarenakan ingin menjadi TKI atau mendapat pekerjaan yang lebih baik.

Kinerja menurut Mangkunegara (2011:67) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kuantitas hasil kerja seorang karyawan dan tanggung jawab karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya merupakan salah satu cerminan dari kinerja seorang karyawan.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada karyawan UMKM jenang di Desa Rejowinangun yaitu kuantitas produk yang dihasilkan seorang karyawan masih sedikit. Hal ini terjadi karena dalam satu UMKM, karyawan bekerja secara bergantian dan produksi jenang yang belum tentu setiap hari. Rokhanah sebagai pemilik UMKM Sari Raos juga menjelaskan bahwa, karyawan yang bekerja pada UMKM miliknya bekerja secara bergantian yaitu dua hari sekali, hal ini mengakibatkan kuantitas yang dicapai seorang karyawan sangat sedikit. Hal ini dikarenakan pemilik UMKM juga mempertimbangkan kesehatan karyawan, karena dalam pembuatan jenang dibutuhkan waktu 7-8 jam dari proses awal sampai jenang matang. Asnanwi sebagai pemilik UMKM Manggar juga menjelaskan bahwa produksi jenang tidak bisa dilakukan setiap hari karena dia hanya menjual produknya di pasar dan produk tersebut pasti tidak habis dalam satu hari.

Tanggung jawab karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya akan mengakibatkan kinerja seorang karyawan akan menjadi baik. Karena tanpa adanya tanggung jawab dari karyawan, maka hasil pekerjaan yang di bebaskan

kepadanya tidak sesuai harapan yang diinginkan UMKM. Karyawan UMKM jenang Desa Rejoinangun umumnya menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan, sehingga pekerjaan yang dibebankan kepadanya tidak dapat diselesaikan dengan dengan tepat waktu. Yeni sebagai pemilik UMKM Berkah Mulia menjelaskan bahwa sering kali karyawan saat dibutuhkan untuk masuk bekerja, karyawan tersebut meminta untuk masuk sesuai dengan keinginan karyawan.

Kepuasan kerja menurut (Hasibuan,2009: 202) adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Seorang karyawan yang senang dengan pekerjaannya, dia akan bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga hasil pekerjaan yang dilakukan juga baik. Kedisiplinan erat kaitannya dengan prestasi kerja karyawan. Seorang karyawan yang disiplin akan tuntutan pekerjaannya, maka akan mampu melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Permasalahan yang berkaitan dengan kepuasan kerja karyawan UMKM jenang Desa Rejoinangun yaitu mereka kurang senang akan pekerjaannya, hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan saat masuk bekerja dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Situasi tersebut dikarenakan mereka bekerja di UMKM jenang hanya sebagai kerja sampingan. Sebagai kerja sampingan karena pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan setiap hari, yang mengakibatkan karyawan masuk bekerja dengan menyesuaikan pekerjaan lainnya. Situasi yang terjadi di UMKM jenang juga di jelaskan oleh Ismail sebagai pemilik UMKM Abdi Berkah bahwa karyawan masuk bekerja sering tidak sesuai jadwal yang di inginkan, hal

ini menunjukkan kedisiplinan karyawan redah dan dan dalam menyelesaikan pekerjaan akan lebih lama dari jam yang di inginkan.

Desa Rejowinangun berada di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar dan mempunyai 7 unit UMKM jenang dengan 84 karyawan yang tersebar di desa tersebut. Disini peneliti tertarik untuk meneliti *internal locus of control* terhadap kinerja karyawan dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. Tidak ada standar angka yang di tetapkan terhadap *internal locus of control* karena *internal locus of control* berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *internal locus of control*, kinerja karyawan dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening, dengan demikian peneliti ingin melakukan pada UMKM jenang Desa Rejowinangun Kabupaten Blitar peneletian dengan judul **“PENGARUH INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI KEPUASAN KERJA PADA UMKM JENANG DESA REJOWINANGUN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peniliti merumuskan pertanyaan tentang penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhdap kinerja karyawan di UMKM jenang di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar ?
2. Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan UMKM jenang di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar?
3. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM jenang di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar ?

4. Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening di UMKM jenang di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM jenang di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan UMKM jenang di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM jenang di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar.
4. Untuk mengetahui apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening di UMKM jenang di Desa Rejowinangun, Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan mengenai pengaruh *internal locus of control* terhadap kinerja awan dan kepuasan kerja sebagai variabel intervening sehingga menjadi pertimbangan pelaku UMKM untuk terus berkembang dan melakukan inovasi kedepan serta memperhatikan lingkungan yang mereka gunakan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan selanjutnya, khususnya Jurusan Manajemen yang berkaitan dengan topik yang sama.

3. Bagi peneliti

Untuk memperluas pengetahuan tentang kegiatan UMKM yang berada di Desa Rejowinangun dan penelitian ini sekaligus untuk mengembangkan teori yang telah diperoleh selama kuliah.